

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkebunan Indonesia telah melewati perjalanan sejarah yang panjang. Lebih dari lima abad lalu, lautan nusantara telah ramai oleh lalu lintas perdagangan komoditi utama produk perkebunan yang salah satunya adalah kelapa sawit. Yang mana kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang dapat menghasilkan minyak nabati. Kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan tanaman yang memproduksi bahan baku utama pembuatan minyak makanan. Sementara, minyak makanan merupakan salah satu dari 9 kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Permintaan akan minyak makan di dalam dan di luar negeri yang kuat merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa, sehingga budidaya akan tanaman kelapa sawit harus dilakukan dengan cara yang tepat agar produksi yang dihasilkan mencapai angka optimal.

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia (Pahan, 2011). Indonesia berpeluang menjadi produsen terbesar di dunia, karena Indonesia memiliki luas lahan perkebunan kelapa sawit yang mencapai angka 11,4 juta ha dengan produksi 32,5 juta ton/ha/th pada tahun 2015. Produksi yang kurang optimum ini dipengaruhi

oleh teknik budidaya yang diterapkan oleh pemilik kebun. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini juga dapat menyebabkan produksi yang kurang optimal karena pengelolaan kebun yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pemilik kebun tidaklah sebaik perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

Dalam bertumbuh dan berkembang, tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor *innate*, *enforce*, dan , *induce*. Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetik tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio dalam biji. Faktor *enforce* merupakan faktor lingkungan yang bersifat merangsang dan/atau menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman. Pada umumnya faktor ini tidak dapat dikendalikan secara langsung, tetapi dampak negatif yang ditimbulkan dapat dikurangi dengan memperbaiki faktor *induce*. Faktor *enforce* yang paling jelas pengaruhnya terhadap tanaman kelapa sawit adalah faktor keadaan tanah dan iklim, seperti temperatur, kelembaban udara, curah hujan, serta lama penyinaran matahari. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetik sebagai faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan manusia. Hal ini mencakup kegiatan pemupukan, pengendalian hama, gulma dan penyakit secara intensif.

Praktik pemupukan memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi yang dihasilkan. Salah satu efek pemupukan yang sangat bermanfaat yaitu meningkatnya kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil serta meningkatkan daya tahan

tanaman terhadap serangan penyakit dan pengaruh iklim yang tidak menguntungkan (Pahan, 2011).

#### **B. Rumusan Masalah**

Pemupukan dapat dikurangi dengan memberikan limbah sebagai substitusi pupuk, sehingga dapat menekan biaya produksi. Di pihak lain, sengkleh menjadi penyebab gangguan utama terhadap fotosintesis daun yang secara bertahap berpengaruh pada produksi. Kejadian sengkleh dan nutrisi tanaman diduga mempunyai hubungan erat yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu dikaji pengaruh aplikasi limbah dan pemupukan terhadap di perkebunan kelapa sawit.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemupukan dan aplikasi limbah terhadap penyakit sengkleh dan produksi kelapa sawit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang penyakit sengkleh dan memberikan fakta tentang pengaruh pemupukan dan aplikasi limbah terhadap penyakit sengkleh pada tanaman kelapa sawit.